

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*), rasio pembiayaan dana pihak ketiga (*Financing to Deposit Ratio/FDR*), terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang diukur dengan *Return on Equity (ROE)*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan Bermasalah atau *Non Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur melalui *Return On Equity (ROE)*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat pembiayaan bermasalah tidak secara langsung memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham.
2. Rasio Pembiayaan dana pihak ketiga atau *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur melalui *Return On Equity (ROE)*. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat penyaluran dana yang dilakukan bank belum tentu mampu meningkatkan laba.
3. Pembiayaan bermasalah (NPF) dan rasio pembiayaan dana pihak ketiga (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang diukur dengan ROE pada periode

2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berperan dalam menentukan tingkat profitabilitas bank, sehingga pengelolaan risiko pembiayaan dan penyaluran dana perlu dilakukan secara seimbang. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,611812 menunjukkan bahwa 61,18% variasi ROE dapat dijelaskan oleh NPF dan FDR, sedangkan 38,82% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat sebagai nasabah maupun calon nasabah bank umum syariah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memahami kinerja keuangan perbankan syariah. Masyarakat perlu lebih bijak dalam memilih lembaga keuangan dengan memperhatikan indikator kesehatan bank, seperti kemampuan dalam mengelola pembiayaan dan menyalurkan dana secara efektif. Selain itu, masyarakat juga diharapkan dapat menjaga kualitas pembiayaan dengan memenuhi kewajiban pembayaran secara tepat waktu, sehingga dapat meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah yang pada akhirnya berpengaruh terhadap stabilitas perbankan. Dengan meningkatnya kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kualitas pembiayaan, maka kinerja keuangan bank syariah dapat lebih terjaga. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat bagi bank,

tetapi juga bagi masyarakat itu sendiri dalam bentuk layanan keuangan yang lebih stabil, aman, dan berkelanjutan.

2. Bagi Bank Umum Syariah

Bank umum syariah dinantikan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembiayaan secara menyeluruh. Bank perlu memperkuat manajemen risiko pembiayaan dengan melakukan analisis kelayakan yang lebih ketat, pemantauan pembiayaan secara berkala, serta penerapan strategi mitigasi risiko seperti restrukturisasi bagi nasabah yang mengalami kesulitan. Selain itu, optimalisasi penyaluran dana pihak ketiga juga perlu dilakukan secara lebih selektif dan produktif agar dapat menghasilkan imbal hasil yang maksimal. Bank juga diharapkan mampu menjaga keseimbangan antara tingkat likuiditas dan profitabilitas, sehingga tidak hanya fokus pada ekspansi pembiayaan, tetapi juga memperhatikan kualitasnya. Dengan demikian, kombinasi antara pengendalian risiko dan efektivitas intermediasi dapat meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan bank, mengingat masih terdapat 38,82% variasi yang dijelaskan oleh faktor di luar model. Variabel tersebut dapat berupa rasio keuangan lain seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

(BOPO), maupun faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan kondisi makroekonomi. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas periode penelitian serta jumlah sampel agar hasil penelitian menjadi lebih representatif dan mampu menggambarkan kondisi industri perbankan syariah secara lebih komprehensif. Penggunaan metode analisis yang lebih beragam juga dapat dipertimbangkan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas baik secara akademis maupun praktis.

4. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah, khususnya yang berkaitan dengan pembiayaan bermasalah dan rasio pembiayaan dana pihak ketiga. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa kinerja keuangan bank tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai aspek yang saling berkaitan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian lanjutan atau kajian lebih mendalam di bidang perbankan syariah. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan.